



Kecenderungan Cinderella Complex: Analisis Korelasional Pola Asuh dan Konsep Diri pada Santriwati

Nugroho Arief Setiawan

Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nur Aisyah

Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

M. Nursalim Malay

Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Diterima: 20 Februari 2024

Direvisi : 28 Maret 2024

Diterbitkan: 27 Mei 2024

Abstract

The Cinderella Complex is largely defined as a network of repressed attitudes and worries that, like Cinderella, stop women from using their minds and creativity to the fullest. The occurrence of Cinderella Complex in individuals can be influenced by several factors, namely: parenting style and self-concept. The population in this study were all students at the Tri Bakti Al Ikhlas Islamic Boarding School, totaling 97 people. This research aims to empirically prove the relationship between parenting patterns and self-concept with the tendency to have a Cinderella complex in female students at the Tri Bakti Al Ikhlas Islamic Boarding School. The data used is primary data with data collection techniques using questionnaires. The analytical method in this research is correlation analysis and multiple linear regression. The analytical tool used in this research is the SPSS Version 20 program. The results of this research prove that permissive parenting and self-concept have a positive and very strong relationship with the tendency to have a Cinderella complex in female students. The contribution of the influence of the independent variables (permissive parenting style and self-concept) to the dependent variable (Cinderella complex) was 86.8%, while the remaining 13.2% was influenced or explained by other factors not included in this model.

Keywords: *Cinderella Complex, Foster Pattern, Self Conception.*

Abstrak

Cinderella Complex sebagian besar didefinisikan sebagai jaringan sikap dan kekhawatiran yang ditekan, seperti *Cinderella*, menghentikan wanita menggunakan pikiran dan kreativitas mereka sepenuhnya. Terjadinya *Cinderella Complex* pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pola asuh dan konsep diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas yang berjumlah 97 orang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris, hubungan pola asuh dan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh permisif dan konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat dengan kecenderungan *cinderella*

complex pada santriwati. Sumbangan pengaruh variabel independen (pola asuh permisif dan konsep diri) terhadap variabel dependen (*cinderella complex*) sebesar 86,8 % sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Keywords: *Cinderella Complex*, Pola Asuh, dan Konsep Diri.

Pendahuluan

Kecenderungan *Cinderella Complex* dapat terjadi pada perempuan manapun, termasuk juga santriwati. Santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga di definisikan santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu umat Islam yang mendalami agama, beribadah dengan bersungguhsungguh, dan saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam).

Jika kita melihat santri memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam masyarakat. Hal ini, dibuktikan dengan fakta bahwa santri sering dipercaya memimpin acara keagamaan di kampungnya. Selain itu, santri dapat menjadi wadah masyarakat mencari solusi atas permasalahan, khususnya masalah agama. Persepsi masyarakat terhadap santri melihat citra santri sebagai sosok yang alim dan fleksibel yang melakukan banyak hal, terutama dalam hal keagamaan.

Sehingga tidak heran jika santri dipandang sedikit berbeda oleh masyarakat terutama dalam hal agama, sedangkan pada kenyataannya tidak semua santri bersifat multitasking, mengapa santri terkadang tidak ahli dalam bidang tertentu tapi masih mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik di bidang itu? Karena santri belajar sedikit tentang pekerjaan sebelum langsung berlatih, dan yang membuat pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan sangat baik adalah karena santri tersebut mendapat ridho dari Allah SWT dan gurunya (Rizki Naufal, 2021). Namun

pada kenyataannya bagi santriwati, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran sebagaimana dicontohkan diatas, hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor.

Kemandirian merupakan unsur kepribadian yang dianggap penting bagi kelangsungan kehidupan seseorang dalam dunia sekitarnya. Kemandirian dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan dan memiliki sikap penuh percaya diri. Kebutuhan akan kemandirian menjadi semakin penting pada masa remaja akhir karena akan berdampak pada perkembangan psikologis remaja akhir di masa yang akan datang. Namun, tidak setiap perempuan dapat hidup dengan mandiri selama sisa hidupnya. Hal ini terjadi karena perempuan tersebut tergantung, takut akan kemandirian dan memiliki keinginan yang lebih dalam untuk diperhatikan dan dilindungi oleh orang lain. Lebih jauh, pengaruh budaya patriarki juga menyebabkan perempuan dididik dan diasuh dengan menyebut mereka sebagai makhluk yang lemah (Palulungan *et al.*, 2020). Teguh, R. F, (2017) mengidentifikasi kecenderungan perempuan untuk menjadi ketergantungan secara psikologis yang menunjukkan dengan keinginan yang sangat kuat untuk lebih diperhatikan dan dilindungi oleh orang lain dan keyakinan bahwasan seseorang di luar akan menolong mereka, dengan istilah *Cinderella Complex*.

Keberadaan fenomena *Cinderella Complex* pada perempuan dapat dijelaskan dengan konsep psikologi non-independen. Mardiyah (2015),

menjelaskan bahwa tanpa kemandirian, individu tidak dapat mengendalikan dan mempengaruhi lingkungannya tetapi sebaliknya mereka akan banyak menerima pengaruh dari lingkungan dan dikendalikan oleh lingkungan. Dengan kata lain, pengendalian diri merupakan modal dasar setiap individu dalam menentukan sikap dan tindakannya terhadap lingkungannya. Lubis (2016), menyatakan bahwa perempuan akan cenderung kepada orang lain, tidak mandiri dan menggunakan sebagian besar energi bawah sadarnya untuk mencari cinta, bantuan, dan perlindungan dari apa yang ada. Terlihat sulit dan sangat menantang di dunia ini, meskipun mereka memang menjadi wanita yang sukses.

Pengaruh pola asuh yang diperoleh pada masa kanak-kanak cenderung terwujud dalam perilaku dimasa dewasa (Syarif Zain, 2016). Pola asuh peran orang tua yang terus dirasakan oleh anak-anak sebagai orang dewasa akan terus dikaitkan dan mempengaruhi masa hidup mereka (Fauzan, 2021). Pengasuhan orang tua adalah adalah kegiatan yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang dilakukan secara individu dan bersama-sama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak. Sedangkan menurut Nixon (2010) Parenting adalah cara membesarkan anak dengan *parental control* dengan *feedback*.

Pengaruh pola asuh terhadap terjadinya *cinderella complex* pada individu didukung oleh penelitian yaitu: Kusnita et al., (2013) yang menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan, budaya, pola asuh, dan peran media massa. Saat itulah Syarif Zain (2016) yang menyimpulkan bahwa terjadinya *cinderella complex* pada seorang perempuan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain pola asuh, pematangan pribadi, kepribadian dan konsep diri. Selanjutnya Nurhafizah et al.,

(2020) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *cinderella complex* adalah budaya, pola asuh, media masa. Sementara itu Azizah & Priyanggasari (2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan *cinderella complex*.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi penampilan *cinderella complex* adalah konsep diri. Pria dan wanita melihat diri mereka secara berbeda karna mereka memperlakukan orang lain secara berbeda. Keyakinan yang berkembang dalam konsep diri wanita tentang stereotip lingkungan yang disosialisasikan dan diinternalisasi mengharapkan perempuan berada di *Cinderella Complex*, yaitu bagaimana perempuan berinteraksi dengan lingkungannya. Berinteraksi atau mempengaruhi peluang individu untuk memecahkan dan mengatasi masalah (Syarif Zain, 2016).

Adanya konsep diri dalam diri individu akan menampilkan berbagai pola perilaku. Jika Individu memiliki konsep diri positif, ia percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu (menunjukkan perilaku positif, dan lain-lain). Sedangkan jika individu memiliki citra diri yang negatif, mereka cenderung menunjukkan perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang muncul adalah ketidak pedulian terhadap lingkungan sosial, kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri dan lainlain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarif Zain (2016) menegaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang memunculkan *cinderella complex*, penelitian ini memasukkan beberapa konsep sebagai salah satu variabel yang diteliti mengenai terjadinya *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pengumpulan data skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan dukungan konsep diri dengan cinderella complex dengan menggunakan teknik analisis korelasi regresi linear berganda. Teknik analisis korelasi regresi linearitas berganda untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung atau memprediksi variabel tergantung dengan dua atau lebih variabel bebas dan dipakai untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Subjek penelitian adalah santri di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas yang berjumlah 97 orang. engumpulan data dilakukan berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang merupakan santriwati di Pondok Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4). Untuk skala likert, angket yang digunakan adalah angket selektif dengan 4 tanggapan untuk setiap item pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menentukan skor.

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada program SPSS sering menggunakan korelasi person bivariat (*produk momen person*) untuk menguji validitas (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Azwar,2016). Dalam SPSS uji yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat diuji dengan statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu, analisis grafik dan uji statistic.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (KS). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka angka yang lebih detail agar dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dalam data – data yang digunakan (Ghozali, 2013). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic signifcance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Cinderella Complex</i>	Pola Asuh Permisif	Konsep Diri
N		45	45	45
Normal	Mean	113,87	104,20	86,40
Parameters	Std. Deviation	2,322	3,027	4,535
Most	Absolute	0,189	0,143	0,136
Extreme	Positive	0,189	0,143	0,136
Differences	Negative	-0,176	-0,083	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,270	0,959	0,914
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,080	0,316	0,374

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov – Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua

variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Prayitno (2016:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hubungan variabel yaitu pola asuh permisif (X1) dan konsep diri (X2) terhadap kecenderungan *cinderella complex* (Y) pada santriwati di Pondok Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Correlations

		Cinderella Complex	Pola Asuh Permisif	Konsep Diri
Cinderella Complex	Pearson Correlation	1	0,922**	-0,755**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	45	45	45
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	0,922**	1	-0,834**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	45	45	45
Konsep Diri	Pearson Correlation	-0,755**	-0,834**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	,000	
	N	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sehingga diketahui variabel bahwa pola asuh mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat terhadap variabel kecenderungan *cinderella complex* dengan nilai $R_{X1Y} = 0,927$ dan nilai taraf signifikan $0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 74,16%, sedangkan variabel konsep diri mempunyai hubungan yang negatif dan sangat kuat terhadap variabel kecenderungan *inderella complex* dengan nilai $R_{X2Y} = -0,809$ dan nilai taraf signifikan $0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 12,54%. Kemudian untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu pola asuh dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas

dapat dilihat berdasarkan tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19.
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,923 ^a	0,851	0,844	0,917

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Pola Asuh Permisif

Hasil pengujian koefisien korelasi antara X1 (pola asuh permisif) dan X2 (konsep diri) dengan Y (kecenderungan *cinderella complex*) sebesar 0,932, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat kuat antara penilaian pola asuh permisif dan konsep diri secara bersama-sama dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pondok Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,868 atau 86,8 %, maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pola asuh permisif dan konsep diri) terhadap variabel dependen (*cinderella complex*) sebesar 86,8 % sedangkan sisanya sebesar 13,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan didasari oleh temuan pada survey pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 orang santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas, maka ditemukan adanya gejala fenomena *Cinderella Complex* yaitu: 7 dari 10 santriwati lebih mengharapkan pengarahannya orang lain, namun 3 orang tidak ragu dalam mengambil keputusan. 6 dari 10 santriwati lebih mengharapkan kontrol eksternal sedangkan 4 orang mampu memecahkan masalah sendiri. Kemudian 6 dari 10 santriwati kurang konsisten dalam memiliki konsep diri sedangkan 4 orang sudah konsisten. Lalu 7 dari 10 santriwati selalu takut menghadapi persaingan tantangan ataupun

rintangan, sedangkan 3 orang sudah berani. Selanjutnya 6 dari 10 orang merasa membutuhkan perawatan, keamanan, kepastian, dan dukungan emosional dari orang lain, sedangkan 4 orang sudah mandiri. Sedangkan 8 dari 10 santriwati takut kehilangan karakteristik feminim penuh kasih sayang, berbudi halus, hangat, kalem, dan suka berhati-hati, sedangkan 2 tidak merasa takut. Dengan demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan pendahuluan ini diketahui adanya gejala *Cinderella Complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

Berdasarkan fenomena tersebut dan didukung oleh beberapa artikel pada penelitian terdahulu, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan pola asuh permisif dan konsep diri terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas.

berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data maka ditemukan bahwa terjadi hubungan yang positif dan sangat kuat antara pola asuh dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Temuan ini didukung oleh hasil olah data yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,927. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu; Saputri, Dian Kusnita (2013) yang menyimpulkan bahwa konsep diri bukan salah satu faktor yang mempengaruhi *Cinderella complex*. Faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan, budaya pola asuh, dan peran media massa. Kemudian hasil penelitian Zain, Tsurayya Syarif (2016) yang menyimpulkan bahwa munculnya *Cinderella complex* pada diri seorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pola asuh orang tua, kematangan pribadi, dan konsep diri. Selanjutnya Nurhafizah, Ayu; Faridah Siti; Imadduddin (2020) menyatakan bahwa bahwa proses terbentuknya *cinderella*

complex syndrome erat kaitannya dengan pengalaman masa kecil. Faktor yang mempengaruhi adalah budaya, pola asuh, media massa. Berikutnya hasil penelitian Azizah, Nur; Priyanggasari, Al Thuba Septa (2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi pola asuh permisif dengan *Cinderella Complex*.

Kemudian berdasarkan skor rata-rata jawaban responden, maka hendaknya dilakukan evaluasi untuk dilakukan perbaikan terutama terhadap pernyataan yang memperoleh skor rata-rata tinggi antara lain; item pernyataan no.1 Orang tua tidak pernah membatasi sampai jam berapa waktu harus belajar dengan skor rata-rata 3,52, hal ini perlu menjadi perhatian bagi orang tua mengenai jam belajar sang anak. Kemudian pernyataan no. 11 Orang tua tidak memarahi saya, ketika mendapatkan nilai pelajaran yang rendah dengan skor rata-rata 3,567. Artinya orang tua seharusnya memberikan respon apabila sang anak memperoleh nilai pelajaran yang rendah. Selanjutnya pernyataan no. 21 Orang tua memberikan apa saja jika saya memintanya dengan skor rata-rata 3,619. Artinya orang tua seharusnya mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memenuhi setiap permintaan sang anak.

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data maka ditemukan bahwa terjadi hubungan yang negatif dan sangat kuat antara konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Temuan ini didukung oleh hasil olah data yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,809. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu; Saputri, Dian Kusnita (2013) yang menyimpulkan bahwa konsep diri salah satu faktor yang mempengaruhi *Cinderella complex*. Kemudian hasil penelitian Zain, Tsurayya Syarif (2016) yang menyimpulkan

bahwa munculnya *Cinderella complex* pada diri seorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pola asuh orang tua, kematangan pribadi, dan konsep diri.

Kemudian berdasarkan skor rata-rata jawaban responden, maka hendaknya dilakukan evaluasi untuk dilakukan perbaikan terutama terhadap pernyataan yang memperoleh skor rata-rata terendah antara lain; item pernyataan no.6 Bentuk tubuh yang sehat lebih baik daripada diet. dengan skor rata-rata 2,36, artinya perlu diberikan pemahaman kepada sang anak untuk lebih menjaga kesehatan tubuh daripada sekedar melakukan diet. Kemudian pernyataan no. 11 Bagi saya agama adalah kewajiban untuk beribadah dengan skor rata-rata 2,351. Artinya perlu juga diberikan pemahaman kepada anak bahwa agama bukanlah hanya sekedar kewajiban beribadah, namun juga merupakan prinsip dan pedoman hidup.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel korelasi dan determinasi maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat kuat antara pola asuh permisif dan konsep diri secara bersama-sama dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pondok Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Sehingga solusi yang dapat merekomendasikan adalah dengan mengurangi pola asuh permisif sesuai indikator yang telah ditetapkan, antara lain:

Mebiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.

Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif.

Mengutamakan kebutuhan material saja.

Memberikan saja apa yang dibutuhkan anak (terlalu memberikan

kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan

norma-norma yang digariskan orang tua).

Kurang sekali keakraban dan hubungan hangat dalam keluarga.

Kemudian untuk variabel konsep diri perlu ditingkatkan sesuai indikator yang ada, yaitu:

Diri fisik (*physicalself*).Diri fisik adalah persepsi individu tentang keadaan

dan kondisi fisiknya. Kondisi dan fisik kondisi fisik yang dimaksud dalam kaitan dengan kesehatannya, Apakah penampilan menarik atau tidak, dan apakah kondisi fisiknya tinggi atau pendek gemuk atau kurus.

Moral-moral itu sendiri. Etika sendiri merupakan pandangan individu terhadap nilai-nilai moral-moral yang dipegangnya, termasuk persepsi individu tentang hubungannya terhadap Tuhan. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa konsep ego dalam aspek etika ego disini adalah kepuasan individu terhadap kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya termasuk sifat baik buruknya.

Individu (*personal self*). Diri pribadi adalah perasaan individu tentang situasi pribadi mereka, dalam hal ini perasaan dan persepsi yang mereka miliki tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik mereka, tetapi oleh perasaan yang membuat mereka puas menjadi orang yang tepat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Berdasarkan paparan di atas dikatakan bahwa konsep diri dalam ego pribadi adalah kesadaran dan memahami individu tentang kepribadian.

Keluarga (*familyself*). Keluarga sendiri merupakan statement yang sangat berharga yang ia miliki sebagai anggota keluarga. Berdasar paparan itu bahwa konsep ego dalam ego keluarga adalah persepsi individu kedudukan dan perannya sebagai anggota keluarga.

Diri sosial (*sosial self*). Bagian ini merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Berdasarkan paparan diatas bahwa konsep diri dalam diri sosial merupakan

persepsi individu terhadap kedudukan dan perannya dalam interaksi sosial dengan orang lain (Zulkarnain et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh permisif mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas, hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,927.
2. Konsep diri mempunyai hubungan yang negatif dan sangat kuat dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas, hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,809.
3. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,932 pada tabel korelasi dan determinasi maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat kuat antara pola asuh permisif dan konsep diri secara bersama-sama dengan kecenderungan *cinderella complex* pada santriwati di Pondok Pesantren Tri Bakti Al Ikhlas. Lalu berdasarkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,868 atau 86,8 %, maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pola asuh permisif dan konsep diri) terhadap variabel dependen (*cinderella complex*) sebesar 86,8 % sedangkan sisanya sebesar 13,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Daftar Pustaka

Ariani, Dila Septi; Na'imah, Tri; Rahardjo, Pambudi; Akbar, Zaldhi Yusuf. 2020. Perbedaan Religiusitas Ditinjau Dari Jenis Pola Asuh Orang Tua Pada Peserta Didik. *Psycho Holistic, Vol.2 No.2*

Arisandy, N. (2016). *Pendidikan dan Karir Perempuan*. XV(2), 125–135.

Arjoni. (2017). Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak. In *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* (Vol. 1, Issue 1). <http://news.okezone.com/read/2016/09/14/340/>

Azizah, N., & Priyanggasari, A. T. S. (2021). Persepsi Pola Asuh Permisif Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 99–108. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7654>

Azwar, S. (2016). *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Badriah, Eli Rohaeli. 2018 Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN : 2615-1480, Januari 2018).

Baskoro, Danang. 2019. *Menjadi Lebih Baik (Parent Healing)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama.

- Dessy Anwar. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Dowling, C. (1995). *Tantangan Wanita Modern: Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, Nasrun. 2016. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, (An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Desember 2016),
- Fauzan, M. A. (2021). Analisis dan Penanganan Perilaku Kecenderungan Cinderella Complex. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19322>
- Fitriani, A., Arjangga, R., & Rohmatun. (2010). Perception About the System Educate Permisif of Parents With Cinderella Complex At Female Students. *Proyeksi*, 4(2), 29–38.
- Fitriawati, Hemnel, Z. (2020). Talak dalam perspektif fiqih, gender, dan perlindungan perempuan. *Jurnal Studi Islam Gender dan anak* 15(1). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghufron, M. N. dan R. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hapsari, A. E., Priyatama, A. N., & Kusumawati, R. N. (2019). Perbedaan Kecenderungan Cinderella Complex antara Wanita Bekerja dan Tidak Bekerja Ditinjau dari Harga Diri di Kelurahan Manding, Temanggung. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.6960>
- Huda, M. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740–753.
- Husin, Lauditta Soraya; Kurniawan, Muhammad Ilham; Islamia, Intan (2019) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Anfusina, Vol.2 No.2*
- Idris Zahara dan Lisna Jamal. 2014 *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Gramedia widiasarana), Cet, Ke-2,
- Islamia, Intan; Sunarti, E; Rochimah, N; Ulfa, M. (2017). Pengaruh Faktor Ekologi terhadap Resiliensi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, Vol.10 No.2*
- Islamia, Intan (2019). Tekanan Sosial, Tekanan Psikologis, dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga di Wilayah Perdesaan dan Perkotaan. *Jurnal Anfusina, Vol.2 No.1*
- Islamia, Intan (2023). Spirituality and family Vulnerability during The Covid-19 Pandemic. *The International Conferenceon Psychology, Mental Health, Religion, and Spirituality. Volume.1 Issue.1*
- Kusnita, D., Saputri, M., & Malang, W. (2013). Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Siswa SMA Taman Harapan Malang (Vol. 17).

- Lestari, B. I. P. (2017). Tingkat Konsep Diri Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 1–111. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/11071>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, A. (2016). Konsep dan Isu Gender dalam Islam. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 29–50.
- Malay, M Nursalim. (2022). Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Stastistik Dan JAPS. In *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Stastistik Dan JAPS* (2nd Ed., Pp. 1–50). Cv. Madina Jaya Bandar Lampung.
- Malay, MN; Fitriani A; Islamia I. (2019). Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Psikologi Islam. *Fakultal Ushuluddin dan Studi Agama Islam UIN Raden Intan*.
- Manurung. (2014). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Mardliyah. (2015). Isu Gender dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 98–110.
- Nixon, E. (2010). *Children's Perspectives on Parenting Styles and Discipline: A Developmental Approach*.
- Nurhafizah, A., Faridah, S., & Imadduddin, D. (2020). *Gambaran Psikologis Cinderella Complex Syndrome pada Perempuan Suku Banjar (Studi Deskriptif pada KAMMI Kota Banjarmasin)*. 1(1), 25–42. <https://doi.org/10.1234/jah.v1i1.3514>
- Palulungan, L., Ramli, M. T., & Ghufran, M. (2020). Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender. In *BaKTI: Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia*. www.batukarinfo.com
- Priyatno, D. (2016). *Pabam Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rizki Naufal. (2021). *Mengenal Peran Santri dalam Masyarakat Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/rizkinaufal4806/6171635824b0e8303e7d9183/mengenal-peran-santri-dalam-masyarakat-indonesia>
- Rosyadi, R. (2013). *Pendidikan islam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.
- Su, T., & Xue, Q. (2010). The Analysis of Transition in Woman Social Status—Comparing Cinderella with Ugly Betty. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(5), 746–752. <https://doi.org/10.4304/jltr.1.5.746-752>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suteja, Jaja, dan Yusriah. 2017. —Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Awlady* 3, no. 1 (2017): 1–14. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.
- Syarif Zain, T. (2016). Cinderella Complex Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi. *Jurnal Indigenous*, 1(1), 92–98.
- Teguh, R. F, E. al. (2017). Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, vol.8, 211–222.

Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tridhonanto, Al., dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Udampo Ana Stevi, Franly Onibala, Yolanda B. Bataha, "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Prilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud), E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.

Zain, Tsurayya Syarif. (2016). *Cinderella Complex* dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi. *Jurnal Indigenous*.

Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar*. 1–128.
https://play.google.com/store/books/details?id=f_6DwAAQBAJ